

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBATIK DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10 PADANG

Yogi Aria Sastra<sup>1</sup>, Ramalis Hakim<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: yogiaryasastra2017@gmail.com

Submitted: 2020-04-23

Accepted: 2020-04-28

Published: 2020-06-03

DOI: 10.24036/stj.2020.09.02.107940

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan membatik di SMP Negeri 10 Padang melalui ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaannya dan hasil karya siswa dalam membatik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membatik dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik berjalan dengan baik, faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut diantaranya dengan difasilitasi segala keperluannya, sedangkan faktor penghambatnya waktu yang singkat, hasil karya siswa sudah baik untuk tingkat sekolah menengah pertama.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler, Membatik

### Pendahuluan

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran wajib atau intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan siswa sesuai bidang yang diminati.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Wiyani (2013 : 108) adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan moral- moral.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 yaitu: 1) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Batik menurut Hamzuri (1994:vi) Batik adalah lukisan atau gambaran pada mori dengan alat bernama Canting. Maka ekstrakurikuler ini diadakan sekolah untuk mempelajari batik mulai dari setingkat SMP sesuai lagi dengan materi ajar di kelas.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif, yaitu menciptakan deskripsi berupa gambaran suatu keadaan atau kondisi yang nyata dan benar adanya dan disampaikan dalam laporan penelitian itu sendiri. Di kegiatan ekstrakurikuler ini peneliti sebagai pengumpul data yang diketahui dengan jelas oleh narasumber penelitian. Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi pada semester ganjil ditahun 2019 lalu dan telah melihat langsung seperti apa proses kegiatan ekstrakurikuler membatik.

Data-data yang peneliti peroleh bersumber dari karya ilmiah, lapangan penelitian dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Prosedur pengumpul data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian. Serta berikut dengan analisis data penelitian bertahap dari reduksi data, penyajian dan kesimpulan/verifikasi dan pada akhirnya mengecek keabsahan temuan data.

## Hasil

### 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada proses kegiatan ekstrakurikuler ada empat langkah yang harus di lakukan siswa, diantaranya dengan membuat sketsa motif batik diatas kertas sebagai latihan, kemudian pemindahan sketsa jadi ke atas kain mori, lalu mencanting dilakukan dengan menggunakan lilin/malam yang sudah dipanaskan dan pewarnaan dilakukan dengan cara celupkan kain mori ke dalam naptol dan diberi garam diazo.

Pada proses pewarnaan ada beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya dengan kain yang sudah dicanting kemudian direndam ke dalam baskom yang berisi air biasa lebih kurang 10 menit. Pada proses mewarna, pewarna kain dicampurkan dengan air dingin secukupnya. Semakin lama pengadukannya maka kualitas warna akan semakin bagus, kemudian di hatuskan, Selanjutnya melorod, kain mori tersebut kemudian direbus dalam air panas dan untuk menguatkan atau mengilatkan warna pada kain, kain di rendam dengan air cuka, proses terakhir di kemplong atau di setrika.

### 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Terdapat dua faktor yang memengaruhi kegiatan membatik diantaranya:

#### a. Faktor pendukung

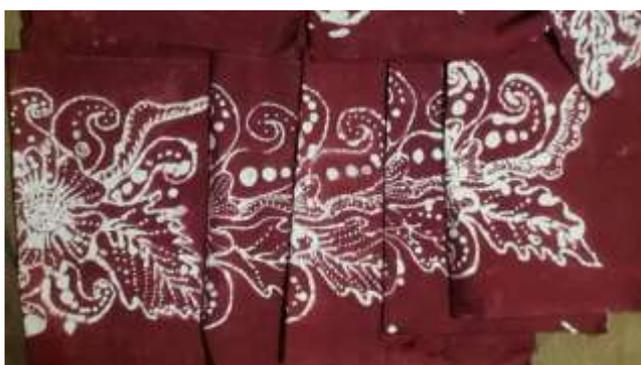
Kegiatan ekstrakurikuler membatik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Padang untuk keperluan alat dan bahan yang akan dipakai dalam proses pelaksanaannya sudah disediakan oleh pihak sekolah itu sendiri, selain itu partisipan kegiatan ini merupakan semua tingkatan dan siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler membatik ini tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

#### b. Faktor Penghambat

Pada kegiatan ekstrakurikuler membatik di SMP Negeri 10 Padang ini adalah waktu pelaksanaannya yang kurang lama, sekitar 2 jam pelajaran setiap hari Senin siang dan Jum'at pagi.

Kendalanya hanya pada hari Jum'at dikarenakan pada awal jam pelajaran sehingga waktunya sangat terbatas. Berbeda dengan hari Senin karena diadakan pada jam terakhir pelajaran yang berarti bisa dilanjutkan setelah pulang sekolah. Kemudian faktor lainnya pada proses pengerjaan batik siswa masih ada yang kesulitan memegang canting dengan benar, sebab lilin malam mudah menetes dan jika terkena kulit bisa melepuh.

### 3. Hasil Karya



Gambar di atas merupakan hasil karya siswa setelah kain mori melalui proses pewarnaan, bisa dikatakan untuk tingkat sekolah menengah pertama karya batik siswa ini cukup bagus, apalagi belum ada sekolah menengah pertama di kota Padang yang melakukannya.

### Simpulan

- a. Proses kegiatan ekstrakurikuler membatik di SMP Negeri 10 Padang  
Seperti apa proses pelaksanaannya sudah tertera dalam teori sebelumnya dalam skripsi penulis mulai dari pengerjaan sketsa hingga pewarnaan batik.
- b. Faktor Pendukung dan Penghambat  
Faktor pendukung Kegiatan ekstrakurikuler membatik di SMP Negeri 10 Padang adalah sudah terfasilitasinya dengan baik kegiatan tersebut oleh pihak sekolah. Siswa-siswanya yang memiliki minat terhadap batik dan guru pembimbing yang kompeten.  
Faktor penghambat atau kendala pengerjaan batik adalah waktu pelaksanaannya, terutama pada hari Jum'at pagi sebab pengerjaan batik terpaksa berhenti ditengah pengerjaan oleh mata pelajaran berikutnya yang menanti, sehingga siswa menggunakan waktu di luar dari jam pelajaran, yaitu sepulang sekolah demi terselesaikannya karya batik ini, meskipun hanya satu kali pewarnaan.
- c. Hasil karya siswa  
Berdasarkan proses kegiatan membatik didapatkan hasil karya siswa cukup baik untuk setingkat sekolah menengah pertama dan bisa sebagai acuan apabila akan diteruskan untuk pendidikan yang lebih tinggi/lebih menjurus.

**Referensi**

- Alisa, E., Ramalis Hakim, M. P., & Suib Awrus, M. P. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Seni Budaya Sub Seni Rupa. *Serupa The Journal Of Art Education*, 2(1).
- Aryulanda, S., & Yusron Wikarya, M. P. (2019). Pengembangan Diri Siswa Bidang Seni Rupa Di Smp Negeri 10 Padang. *Serupa The Journal Of Art Education*, 8(2).
- Bima Pratama, D., Widiarti, L., & Hakim, R. (2018). Studi Tentang Monumen Pahlawan Tidak Dikenal Di Taman Melati Museum Adityawarman Padang. *Serupa The Journal Of Art Education*, 7(1).
- Saputra, A., Erwin, M. S., & Sandra, Y. (2015). Bentuk, Fungsi Dan Makna Motif Batik Basurek Bengkulu. *Serupa The Journal Of Art Education*, 2(3).